

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Profil PT Bank Syariah Mandiri**

PT Bank Syariah Mandiri didirikan sejak tahun 1999, paska krisis ekonomi moneter 1997-1998. Kondisi perbankan nasional pada kala itu yang didominasi bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Pada tanggal 31 Juli 1999, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank yaitu pada Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo dan menjadi satu bank yang bernama PT Bank Mandiri (Persero). Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan Perbankan Syariah. pembentukan tim ini bertujuan untuk pengembangan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No.10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Bank Susila Bakti berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No.23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, Melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP. DGS/1999, BI meyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

## **2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri**

### **a. Visi**

Bank Syariah Terdepan dan Modern

### **b. Misi**

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

### 3. Data Kuantitatif

#### a. Data Pembiayaan *Mudarabah* Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.1

Data Triwulanan Pembiayaan *Mudarabah*

Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2010	125,396	255,963	398,515	550,452
2011	152,639	307,542	472,864	636,928
2012	151,577	311,156	469,479	629,465
2013	133,802	267,180	406,845	543,973
2014	115,981	235,319	344,400	420,136
2015	94,300	186,643	296,891	364,436
2016	84,971	168,463	274,507	362,083
2017	89,539	176,867	275,486	367,275

Jika dilihat dari tabel di atas pembiayaan *mudharabah* yang di peroleh dari tahun 2010-2017 terus mengalami peningkatan baik dari triwulan 1 sampai triwulan 4. Dengan total peroleh untuk tahun 2017 triwulan ke 4 sebesar Rp. 367,275 juta, sementara untuk tahun 2010 triwulan 1 sebesar Rp. 125,396 juta, maka dapat dikatakan pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Dengan pembiayaan *mudharabah* yang semakin meningkat, dana yang dapat digunakan untuk operasional bank juga semakin banyak sehingga bisa berpengaruh positif terhadap keuntungan yang akan diperoleh bank syari'ah.

b. Data Pembiayaan *Musyarakah*

Tabel 4.2

Data Triwulanan Pembiayaan *Musyarakah*

Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2010	91,087	195,932	313,693	442,861
2011	136,052	269,138	410,509	558,025
2012	138,385	285,780	443,346	602,855
2013	165,393	353,384	520,257	704,007
2014	186,586	376,968	571,332	750,937
2015	199,652	436,961	662,772	857,105
2016	254,774	533,045	824,477	1,039,801

2017	310,183	600,724	958,633	1,302,482
------	---------	---------	---------	-----------

Jika dilihat dari tabel di atas pembiayaan *musyarakah* yang di peroleh dari tahun 2010-2017 terus mengalami peningkatan baik dari triwulan 1 sampai triwulan 4. Dengan total peroleh untuk tahun 2017 triwulan ke 4 sebesar Rp. 1,302,482 juta, sementara untuk tahun 2010 triwulan 1 sebesar Rp. 91,087 juta, maka dapat dikatakan pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Dengan pembiayaan *musyarakah* yang semakin meningkat, dana yang dapat digunakan untuk operasional bank juga semakin banyak sehingga bisa berpengaruh positif terhadap keuntungan yang akan diperoleh bank syari'ah.

c. Data Pembiayaan *Bermasalah*

Tabel 4.3

Data Triwulanan Pembiayaan *Bermasalah*

Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2010	358,837	381,579	407,073	266,114
2011	303,625	382,932	372,515	334,293
2012	626,305	393,513	491,033	477,566
2013	728,639	632,587	651,955	756,227
2014	1.930.286	1.680.015	268,808	1.024.175

2015	1.049.488	300,587	314,838	170.083
2016	105,177	166,088	1.198.554	171,097
2017	43,233	47,296	112,413	85,438

Dari tabel di atas, pembiayaan *bermasalah* yang diperoleh dari tahun 2010-2017 terus mengalami penurunan baik dari triwulan 1 sampai triwulan 4. Dengan total perolehan untuk tahun 2017 triwulan ke 4 sebesar Rp. 85,438 juta, sementara untuk tahun 2010 triwulan 1 sebesar Rp. 358,837 juta, maka dapat dikatakan pembiayaan *bermasalah* terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dengan pembiayaan *bermasalah* yang semakin menurun jadi dapat meningkatkan keuntungan yang dimiliki bank syariah.

d. Data *keuntungan* bank syariah mandiri

Tabel 4.5

Data Triwulanan *Keuntungan*

Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2010	3,086	5,582	6,320	10,234
2011	3,311	7,010	8,607	12,209
2012	192,722	7,509	13,440	17,298
2013	255,604	366,749	22,177	19,548
2014	200,502	150,146	275,157	44,811

2015	95,342	132,346	148,773	289,576
2016	1,532	167,638	246,157	325,414
2017	331,000	181,030	261,024	56,638

Jika dilihat dari tabel di atas, maka *keuntungan* yang diperoleh BSM mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari bentuk tabel di atas, laba yang peroleh dari tahun 2010-2017 terus mengalami peningkatan baik dari triwulan 1 sampai triwulan 4. Dengan total peroleh untuk tahun 2017 triwulan ke 4 sebesar Rp. 56,638 juta, sementara untuk tahun 2010 triwulan 1 sebesar Rp. 3,086 juta, maka dapat dikatakan laba terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan keuntungan yang semakin meningkat, dapat dikatakan tingkat profitabilitas BSM cukup baik.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengecek apakah data yang diteliti tersebut berasal dari populasi yang mempunyai sebaran normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *kolmogrov-smirnov*<sup>1</sup>. Ketentuan pengujian ini adalah: jika *probabilitas* atau *asympt. Sig (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* ( $\alpha$ ) maka data berdistribusi normal.

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribui normal.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,5$  maka data berdistribusi normal.

---

<sup>1</sup> Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik,..hlm.78

Tabel 4.6

## Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Pem.Mudhara bah	Pem.Musyarak ah	Pem.Bermasal ah	Keuntungan
N		32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	302,221.0312	447,651.6875	363,176.6875	126,943.6875
	Std. Deviation	158,148.19537	257,394.42891	207,669.17597	119,580.67267
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.111	.105	.106	.195
	Positive	.111	.105	.106	.195
	Negative	-.085	-.083	-.105	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.630	.593	.601	1.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.823	.873	.863	.174
a. Test distribution is Normal.					

Berdasarkan tabel 5.1 *One Sample Kolmogrov Smirnov Test* di atas dapat diketahui bawa:

- 1) Nilai Asymp. Sig (2- Tailed) pada pembiayaan *mudarabah* adalah  $0,823 > 0,05$ . Hal ini berarti pembiayaan *mudarabah* berdistribusi normal.
- 2) Nilai Asymp. Sig (2- Tailed) pada pembiayaan *musyarakah* adalah  $0,873 > 0,05$ . Hal ini berarti pembiayaan *musyarakah* berdistribusi normal.



- 3) Nilai Asymp. Sig (2- Tailed) pada pembiayaan *bermasalah* adalah  $0,863 > 0,05$ . Hal ini berarti pembiayaan *bermasalah* berdistribusi normal.
- 4) Nilai Asymp. Sig (2- Tailed) pada keuntungan adalah  $0,174 > 0,05$ . Hal ini berarti keuntungan berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari: Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian multikolinearitas.

**Tabel 4.7****Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pem.Mudharabah	.665	1.503
	Pem.Musyarakah	.608	1.645
	Pem.Bermasalah	.724	1.381

a. Dependent Variable: Keuntungan

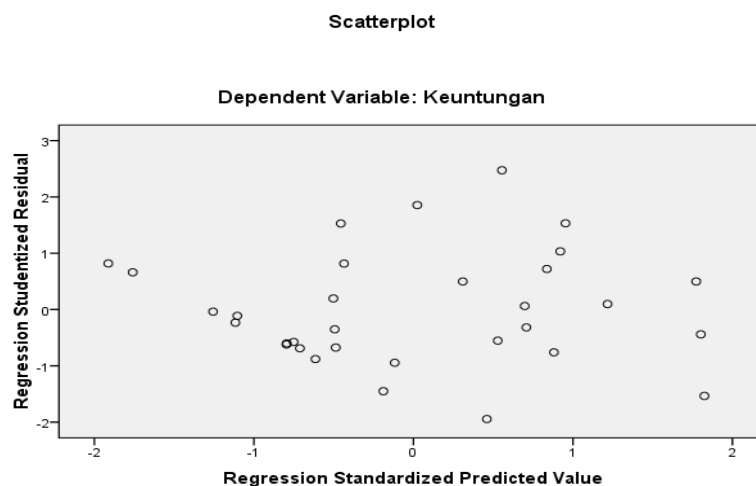
Tabel 5.2 menunjukkan bahwa VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk Pembiayaan *mudharabah* = 1,503. Pembiayaan *musyarakah* = 1,645. dan Pembiayaan *bermasalah* = 1,381. Dengan demikian, nilai ketiga variabel tersebut kurang dari 10 maka variabel tersebut bebas dari masalah multikolinearitas dikarenakan nilai VIF pada variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian layak untuk dipakai.

b. Uji Heteroskedastisitas

Satu dari asumsi penting model regresi linier adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Sedangkan bila varians tidak konstan atau berubah-ubah disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan

menggunakan Grafik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari gambar 5.3 di atas, bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan uji Durbin Watson dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika angka DW dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika angka DW diantara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika DW diatas  $-2$  berarti ada autokorelasi negatif.

Berikut ini adalah tabel hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.769 <sup>a</sup>	.591	.548	80,419.98016	2.146

a. Predictors: (Constant), Pem.Bermasalah, Pem.Mudharabah, Pem.Musyarakah

b. Dependent Variable: Keuntungan

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin-Watson pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 2,146 yakni terletak

diantara -2 sampai 2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda untuk memenuhi pola hubungan antara variabel independen (pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *bermasalah*) dengan variabel dependen (Keuntungan). Analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26420.916	46543.259		.568	.575
	Pem.Mudharabah	-.600	.112	-.793	-5.355	.000
	Pem.Musyarakah	.420	.072	.903	5.831	.000
	Pem.Bermasalah	.258	.082	.449	3.161	.004

a. Dependent Variable: Keuntungan

Tabel di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 26420.916 - 600 + 0,420X_2 + 0,258X_3$$

Laba =  $26420.916 - 0,600$  (pembiayaan *mudarabah*) +  $0,420$  (pembiayaan *musyarakah*) +  $0,258$  (pembiayaan *bermasalah*).

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar (26420.916) menyatakan bahwa jika nilai variabel pembiayaan *mudarabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *bermasalah* yang dimiliki dalam keadaan konstan (tetap) maka keuntungan menurun sebesar (26420.916) satu satuan.
- 2) Koefisien  $b_1 = 0,600$  menunjukkan kenaikan 1 satuan tabungan *wadi'ah* akan menurunkan jumlah laba sebesar 0,600 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pembiayaan *mudarabah* dengan keuntungan.
- 3) Koefisien  $b_2 = 0,420$  menunjukkan peningkatan 1 satuan pembiayaan *musyarakah* akan meningkatkan jumlah keuntungan sebesar 0,420 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pembiayaan *musyarakah* dengan keuntungan.
- 4) Koefisien  $b_3 = 0,258$  menunjukkan peningkatan 1 satuan pembiayaan *bermasalah* akan meningkatkan jumlah keuntungan sebesar 0,258 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pembiayaan *bermasalah* dengan keuntungan.

- 5) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan pengujian terhadap variabel indepeden secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel dengan membandingkan:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terima  $H_a$  tolak  $H_0$
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka terima  $H_0$  tolak  $H_a$

Pengujian ini juga dengan membandingkan nilai probabiilitas atau (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05.

- 1) Jika sig.  $> 0,05$  maka  $H_a$  tolak,  $H_0$  diterima
- 2) Jika sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  tolak,  $H_a$  diterima

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji t

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26420.916	46543.259		.568	.575
	Pem.Mudharabah	-.600	.112	-.793	-5.355	.000
	Pem.Musyarakah	.420	.072	.903	5.831	.000
	Pem.Bermasalah	.258	.082	.449	3.161	.004

a. Dependent Variable: Keuntungan

1) Pengaruh pembiayaan *mudarabah* terhadap keuntungan

Dari tabel coefficient di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pembiayaan *mudarabah* sebesar -5.355.  $T_{tabel}$  sebesar 1,701. Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-5.355 < 1,701$  maka terima  $H_0$  atau tolak  $H_a$  artinya bahwa variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudarabah* berpengaruh negatif terhadap keuntungan.

Tabel *coefficient*<sup>2</sup> menunjukkan nilai signifikansi tabungan *wadi'ah* sebesar 0,000 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05.  $Sig. < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  tolak atau  $H_a$  diterima artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudarabah* berpengaruh signifikan terhadap keuntungan.

Jadi dari tabel *coefficient*<sup>2</sup> di atas menunjukkan bahwa pembiayaan *mudarabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba yang artinya apabila semakin tinggi pembiayaan *mudarabah* maka keuntungan semakin menurun, sebaliknya apabila pembiayaan *mudarabah* menurun maka keuntungan akan cenderung naik. Maka hipotesis teruji.



## 2) Pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap keuntungan

Dari tabel *coefficient*<sup>2</sup> diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 5.831. Nilai  $T_{hitung}$  (5.831) >  $T_{tabel}$  (1,701) maka terima  $H_a$  atau tolak  $H_0$  artinya bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap keuntungan.

Tabel *coefficient*<sup>2</sup> menunjukkan nilai signifikansi pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,000 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05.  $Sig. < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  tolak atau  $H_a$  diterima artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap keuntungan.

Jadi dari tabel *coefficient*<sup>2</sup> di atas menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan yang artinya apabila semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* maka keuntungan semakin naik, sebaliknya apabila pembiayaan *musyarakah* menurun maka keuntungan akan menurun. Maka hipotesis 2 teruji.

## 3) Pengaruh pembiayaan *bermasalah* terhadap keuntungan

Dari tabel *coefficient*<sup>2</sup> diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 3.161. Nilai  $T_{hitung}$  (3.161) >  $T_{tabel}$  (1,701) maka terima  $H_a$  atau tolak  $H_0$

artinya bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *bermasalah* berpengaruh positif terhadap keuntungan.

Tabel *coefficient*<sup>2</sup> menunjukkan nilai signifikansi pembiayaan *bermasalah* sebesar 0,004 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Sig. <  $\alpha$  yaitu  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  tolak atau  $H_a$  diterima artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *bermasalah* berpengaruh signifikan terhadap keuntungan.

Jadi dari tabel *coefficient*<sup>2</sup> di atas menunjukkan bahwa pembiayaan *bermasalah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan yang artinya apabila semakin tinggi pembiayaan *bermasalah* maka keuntungan semakin naik, sebaliknya apabila pembiayaan *bermasalah* menurun maka keuntungan akan menurun. Maka hipotesis 3 teruji.

b. Uji F (Simultan)

Untuk pengujian dengan uji F ini dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini berarti ada pengaruh pembiayaan *mudrabah*, pembiayaan

*musyarakah*, dan pembiayaan *bermasalah* terhadap keuntungan.

- 2) Atau jika sig. < 0,05 maka  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan yang linier antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  dengan variabel Y. Hal ini berarti koefisien regresi adalah signifikan. Berarti ada pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *bermasalah* terhadap keuntungan.

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.622E11	3	8.740E10	13.514	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.811E11	28	6.467E9		
	Total	4.433E11	31			

a. Predictors: (Constant), Pem.Bermasalah, Pem.Mudharabah, Pem.Musyarakah

b. Dependent Variable: Keuntungan

Dari tabel anova diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 13,514 dan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  (13,514) >  $F_{tabel}$  (2,73) maka  $H_a$  diterima. Hal ini berarti pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *bermasalah* yang dimiliki secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap

keuntungan. Artinya jika pembiayaan *mudarabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *bermasalah* mengalami kenaikan maka keuntungan bank akan naik, dan sebaliknya jika pembiayaan *mudarabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *bermasalah* mengalami penurunan maka keuntungan juga akan turun.

#### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudarabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *bermasalah* terhadap keuntungan. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 maka pengaruh pembiayaan *mudarabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *bermasalah* terhadap keuntungan semakin kuat. Dan sebaliknya, jika semakin mendekati angka 0 maka pengaruh pembiayaan *mudarabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *bermasalah* terhadap keuntungan semakin lemah. Berikut ini adalah tabel hasil uji koefisien determinasi.

**Tabel 4.13**

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.769 <sup>a</sup>	.591	.548	80,419.98016	2.146

a. Predictors: (Constant), Pem.Bermasalah, Pem.Mudharabah, Pem.Musyarakah

b. Dependent Variable: Keuntungan

Berdasarkan tabel output *model summary*, dapat diketahui bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,591 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,548 atau 54,8% artinya kemampuan variabel independen yang meliputi pembiayaan *mudarabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *bermasalah* dalam menerangkan variasi perubahan keuntungan Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 54,8% sedangkan sisanya 45,2% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar regresi yang di analisis.